

# **PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN KINERJA LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA PROPERTI, *REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2019)**

**Eva Herianti<sup>1</sup>, Elinda Ritnawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: [eva.herianti@umj.ac.id](mailto:eva.herianti@umj.ac.id)

**Diterima 10 Maret 2021, Disetujui 5 April 2021**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Strategi Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Variabel Kinerja Laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Laporan Tahunan Perusahaan Jasa sektor properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini proses pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan oleh penelitian. Kemudian dihasilkan 27 Perusahaan Jasa sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *E-views* versi 10 sebagai alat analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai probabilitas 0,754 dan Strategi Bisnis Pemoderasi Kinerja Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai probabilitas 0,487. Sedangkan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai probabilitas 0,000 dan Earning Performance memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai probabilitas 0,005.

**Kata kunci:** Strategi Bisnis, Tanggung jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Laba, Penghindaran Pajak

## **Abstract**

*The research aims to analyze the effect of Business Strategy and Corporate Social Responsibility against Tax Avoidance with Earnings Performance Variabel as a moderating variabel. The research is a quantitative study using secondary data in the form of Annual Report of Service Company sektor property, Real Estate, and Building Construction listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. In this research the process of sampling uses purposive sampling with criteria determined by the research. Then produced 27 Service Company sektor property, Real Estate, and Building Construction. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using E-views version 10 as a data analysis tool. The result of this research indicate that Business Strategy have no significant effect on Tax Avoidance with probability value of 0.754 and Earning Performance moderating Business Strategy have no significant effect on Tax Avoidance with probability value of 0.487. Meanwhile Corporate Social Responsibility have a significant effect on Tax Avoidance with probability value of 0.000 and Earning Perfomance strengthen the Corprate Social responsibility on Tax Avoidance wuth probability value of 0.005.*

**Keywords:** Bond Rating, ROA, DER, Firm Size, Yield to Maturity

## PENDAHULUAN

Perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan melakukan pengurangan beban pajak dengan cara memindahkan suatu modal, membayar *royalty* atau meminjam pinjaman ke cabang lain atau bank yang ada di luar negeri (Manurung, 2020). Hal ini dikarenakan pajak di beberapa Negara mempunyai tarif yang kecil, maka dapat menguntungkan pihak perusahaan karena tidak terlalu mengeluarkan uang yang banyak, tetapi bagi Negara, ini merupakan sebuah kerugian yang besar.

Terdapat fenomena mengenai penghindaran pajak pada sektor properti dan *real estate* di Indonesia, yaitu simulator SIM pada tahun 2013 atas transaksi properti. Di dalam persidangan simulator SIM, terdapat penjualan rumah mewah seharga Rp. 7,1 Miliar di Semarang, tetapi pada akta notaris hanya tertulis Rp.940 Juta atau terdapat selisih harga Rp. 6,1 Miliar. Dalam transaksi ini adanya potensi PPN yang seharusnya disetor sebesar 10% dari Rp. 6,1 miliar atau Rp. 610 Juta. Selain itu, ada PPh final sebesar 5% dari Rp. 6,1 miliar atau Rp.300 Juta. Hal ini memiliki potensi total kekurangan pajak senilai Rp. 910 Juta. Jika perusahaan telah menjual ratusan unit rumah mewah, maka dipastikan kerugian Negara dapat mencapai puluhan miliar rupiah dari satu proyek perumahan (Kosasih, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa perusahaan properti melakukan transaksi penjualan rumah dengan menyembunyikan transaksi yang sebenarnya.

Dalam transaksi tersebut pihak *developer* hanya menggunakan harga di bawah NJOP (Nilai Jual Objek Pajak), sedangkan menurut pajak, seharusnya transaksi jual-beli rumah harus menggunakan harga menurut NJOP (Asriman, 2020). Penghindaran pajak ini dilakukan dengan modus penggunaan harga jual di bawah NJOP secara kurangnya PPN dan pajak penghasilan final pasal 4 ayat 2 yang disetor kepada Negara (Adnyani dan Astika, 2019)

Menurut Arieftiara dkk, (2015) bahwa wajib pajak melakukan berbagai upaya dalam mengecilkan beban pajak dengan melakukan manajemen pajak atau mengerahkan segala proses bisnis atau keputusan bisnis secara menguntungkan dalam hal pajak (*Tax Favored*). Strategi bisnis adalah salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum melakukan proses bisnis perusahaan. seluruh aktivitas perusahaan akan ditentukan oleh strategi bisnis, semua proses operasional dan transaksi perusahaan yang dilakukan perusahaan harus disesuaikan dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya (Faradiza, 2019).

Penelitian Wardani dan Khoiriyah (2018) mengatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dikarenakan tidak konsistennya penerapan strategi, maka dengan menggunakan strategi apapun tetap tidak ada pengaruhnya dengan besaran tingkat penghindaran pajaknya. Sedangkan menurut Higgins dkk, (2013) dan Aryotama dkk, (2020) yang mengatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dikarenakan *prospector* terlibat dalam perilaku penghindaran pajak. *Prospector* memiliki variabilitas yang lebih

besar dalam hasil dari strategi perencanaan pajaknya.

Menurut Hidayat dkk, (2016) perusahaan selama ini menganggap ada dua beban yang sama untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat yaitu beban pajak dan beban *corporate sosial responsibility* (CSR). Selanjutnya, perusahaan melakukan cara agar tidak memiliki dua beban tersebut maka perusahaan mencari cara untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak. Perusahaan lebih mempertimbangkan pengeluaran dana untuk CSR yang dapat mengurangi laba kena pajaknya. Perusahaan dengan sengaja membuat program dan aktivitas CSR semu serta melakukan *markup* biaya CSR dalam jumlah besar dengan motif menghindari pajak. Menurut Sari dan Adiwibowo (2017) perusahaan dalam beroperasi dan kewajiban CSR-nya adalah perusahaan seharusnya membayar pajak sesuai undang-undang yang telah disepakati.

Menurut Syahriani dan Siwi (2018) mengatakan bahwa CSR menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan, karena CSR sendiri merupakan tindak lanjut dari komitmen perusahaan untuk berpegang pada etika dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Wijayanti, dkk (2016) mengatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kondisi ini disebabkan karena ketika perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* tinggi, maka

semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Menurut Amalia (2019) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena perusahaan yang mengungkapkan CSR cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, sesuai teori legitimasi CSR merupakan salah satu cara untuk membangun legitimasi positif masyarakat.

Jika kinerja laba semakin kuat, maka perusahaan akan dapat mengalokasikan sumber daya yang lebih banyak untuk kebutuhan *stakeholder* (Haisir, 2017). Menurut Lanis dan Richardson (2012) disitasi dalam Puspawati dkk, (2018) menyatakan bahwa pajak merupakan faktor yang memotivasi pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil dari penelitian terdahulunya, maka perlu dilakukan penelitian tentang strategi bisnis dan *corporate sosial responsibility* terhadap *tax avoidance* dengan kinerja laba sebagai variabel moderasi (Studi empiris perusahaan jasa *property, real estate* dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019).

## KAJIAN TEORI

*Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (principal) dan manajemen (agen). Pemegang saham menunjuk manajemen sebagai agen, dengan diberikannya tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan (Wardani dan Khoiriyah, 2018).

*Stakeholder theory* menjelaskan perusahaan memiliki pihak-pihak kepentingan yaitu; investor, pelanggan, karyawan, pemasok, masyarakat sekitar dan pemerintah. Dalam teori ini, perusahaan memiliki kontrak dengan stakeholdernya, berarti stakeholder mempunyai peranan penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan (Hidayat dkk, 2016).

Strategi bisnis adalah suatu upaya perusahaan dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk mencapai tujuan bisnis dan menjadikan kompetitif di industri. Strategi bisnis berhubungan dengan bagaimana bersaing pada pasar produk/jasa yang telah diputuskan untuk dimasuki. Menurut Miles dkk, (1987) disitasi dalam Faradiza (2019) strategi bisnis dibedakan berdasarkan proses adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungannya, yaitu 1) *defender* atau bertahan, 2) *prospecter* dan 3) *analyzer*)

CSR adalah pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan yaitu; konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan sekitar perusahaan. Terdapat 4 jenis CSR yang dilakukan perusahaan, yaitu: (1) upaya lingkungan, perusahaan memiliki fokus ke lingkungan sekitar, agar terciptanya nama baik perusahaan, (2) filantropi, yaitu dengan menyumbangkan uang, produk, atau layanan dengan tujuan sosial serta nirlaba. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak sumber data yang dapat menguntungkan badan amal dan program komunitas sekitarnya, (3) praktek kerja etis, perusahaan yang memperlakukan karyawan mereka dengan adil dan etis, dengan begini

perusahaan akan dianggap telah menunjukkan tanggung jawab sosial mereka, dan (4) volunteer atau sukarelawan, perusahaan dapat menunjukkan itikad baik mereka dengan menghadiri acara sukarela, melakukan perbuatan baik tanpa mengharapkan imbalan dan sebaliknya. IDCloudHost (2020).

Kinerja dalam sebuah organisasi merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga organisasi, baik itu lembaga pemerintah maupun lembaga swasta. Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang merupakan prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang atau lembaga (Sianturi, 2015). Laba sendiri adalah persamaan dari untung, perusahaan dianggap bagus jika dalam laporan keuangan menghasilkan laba atau keuntungan. Laporan keuangan menjadi sebuah tolak ukur berkembangnya perusahaan atau tidak.

Zain (2007) menjelaskan bahwa *tax avoidance* atau yang bisa disebut sebagai *tax planning* adalah suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

### **Pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Higgins dkk, (2013) mengatakan bahwa strategi *defender* lebih fokus kepada

meminimalisasikan pajak karena strategi kepemimpinan biaya perusahaannya, sedangkan *prospector* lebih fokus kepada inovasi, memiliki peluang perencanaan pajak yang relatif lebih banyak, sebagai akibat dari perubahan konstan dan pengejaran agresif mereka terhadap produk baru dan pasar geografis. Perbedaan antara kedua jenis strategi bahwa *prospector* lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dengan lebih agresif dibandingkan dengan *defender*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance**

Menurut Tjondro dkk, (2016) Perusahaan dengan kualitas CSR yang baik, akan melakukan kegiatan CSR yang berkelanjutan dan membayar pajak yang sewajarnya, sebaliknya perusahaan dengan kualitas CSR yang buruk akan melakukan alokasi antara pengeluaran untuk aktivitas CSR dan pembayaran pajaknya. Aktivitas CSR memerlukan biaya untuk pelaksanaannya, biaya tersebut diambil dari laba perusahaan. Ketika laba perusahaan rendah, maka aktivitas CSR akan diabaikan karena menambah beban bagi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung lebih berusaha melakukan penghindaran pajak (Puspawati dkk., 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Laba Sebagai Moderasi**

Kinerja laba merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja laba yang tinggi menandakan bahwa strategi dalam berbisnis juga baik (Reswari, 2019). Dengan bertambahnya laba maka akan menambah beban pajaknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Kinerja laba memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Laba sebagai Moderasi**

Hubungan antara kinerja laba dengan *corporate social responsibility* dan *tax avoidance* menurut Watson (2014) dalam Tjondro dkk, (2016) adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR diambil dari laba perusahaan. Ketika kinerja laba rendah maka aktivitas CSR tidak diterapkan dan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Kondisi ini disebabkan karena beban pajak perusahaan dapat mengurangi laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Kinerja laba memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang

bersifat asosiatif, yaitu penelitian bersifat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih Hardani dkk, (2020). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu strategi bisnis dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen (X), *tax avoidance* sebagai variabel dependen (Y) dan kinerja laba sebagai variabel moderasi di perusahaan jasa sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan teknik berdasarkan pertimbangan yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang infromasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel *purposive* ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan informasi yang tersedia (Hayati, 2020). Berikut tabel untuk kriteria sampel.

**Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	82
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau tahunan lima tahun secara berturut-turut yaitu tahun 2015-2019	(40)
3.	Laporan keuangan yang tidak diaudit dan bermata uang rupiah	0
4.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel, yaitu Strategi Bisnis, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kinerja Laba dan Penghindaran Pajak	(15)
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>
<b>Tahun observasi</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Observasi Sampel</b>		<b>135</b>

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel akhir penelitian ini adalah 27 sampel dengan tahun observasi

adalah 5 tahun, sehingga diperoleh jumlah observasi sampel adalah 135.

**Tabel 2. Kriteria Purposive Sampling**

No.	Variabel	Proksi	Skala
1.	Tax Avoidance (ETR)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Hidayati & Fidiana, 2017)	Rasio
2.	Strategi Bisnis (SB)	$EMP = \frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Penjualan}}$ $MTBR = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Modal}}$ $\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Penjualan}}$ $\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$ SB = EMP + MTBR + market + Intensitas Aset tetap (Higgins dkk., 2013)	Rasio
3.	Corporate Social Responsibility (CSR)	$CSRDI = \frac{\sum Xy_i}{ni} \times 100\%$ (Pradipta & Supriyadi, 2015)	Rasio
4.	Kinerja Laba (KL)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$ (Utami (2019))	Rasio

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	ETR	SB	CSR	KLBSB	KLCSR
Mean	0.109	0.423	0.6192	0.099	0.057
Median	0.031	0.349	0.637	0.090	0.044
Max	1.715	1.399	0.714	0.568	0.3848
Min	0.000	0.030	0.406	0.000	5.00E-05
St. Dev	0.203	0.298	0.062	0.090	0.053
Skew.	4.628	0.924	-1.005	2.195	2.733
Kurtosis	32.22	3.187	3.710	10.391	14.410
Jarque	5286	19.41	25.595	415.81	900.540
n	135	135	135	135	135

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Nilai mean, median, maximum, dan minimum memiliki angka yang berbeda namun angka tertinggi dari kelima indikator terdapat pada variabel ETR atau Tax Avoidance sebesar 1.715030 terdapat pada PT. Indonesia Pondasi

Raya Tbk tahun 2018 dan angka terendah dari kelima indikator terdapat pada ETR atau *tax Avoidance* sebesar 0, 000000 terdapat pada PT. Nusa Raya Citra Tbk tahun 2019).

Nilai standar deviasi terbesar terdapat pada variabel Strategi Bisnis yaitu sebesar 0.298644 yang berarti, bahwa variabel SB memiliki risiko yang lebih tinggi dan ini menunjukkan bahwa variabel SB memiliki perusahaan yang sangat fluktuasi dibandingkan dengan variabel yang lain untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel yang memiliki tingkat risiko paling rendah adalah variabel kinerja laba memoderasi Corporate Social Responsibility yaitu sebesar 0.053898 yang berarti variabel CSR cenderung lebih stabil perubahannya selama periode penelitian.

Skewness dari suatu penyebaran simetri (distribusi normal) adalah nol. Positif skewness menunjukkan bahwa penyebaran data memiliki ekor panjang disisi kanan (*long right tail*) dan negatif *skewness* memiliki ekor panjang disisi kiri (*long left tail*). Variabel yang memiliki nilai positif adalah Tax avoidance (ETR), Strategi Bisnis (SB), Kinerja Laba memoderasi strategi bisnis (KLSB) dan kinerja laba memoderasi *corporate social responsibility* (KLCSR). Sedangkan yang memiliki nilai negatif adalah *corporate social responsibility* (CSR).

Bila kurtosis melebihi 3 maka distribusi data dikatakan leptokurtosis terhadap normal, sedangkan kurtosis kurang dari 3 maka distribusi datanya dibanding dengan data berdistribusi normal, semua variabel memiliki nilai kurtosis lebih dari 3.

Berikut ini adalah tabel hasil uji korelasi variabel penelitian.

**Tabel 4.** Korelasi

	ETR	SB	CSR	KLSB	KLCSR
ETR	1.000				
SB	0.157	1.000			
CSR	-0.111	-0.313	1.000		
KLSB	-0.163	0.186	0.024	1.000	
KLCSR	-0.234	0.035	0.039	0.565	1.000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Nilai korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1 dan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2007) adalah sebagai berikut:

0,000 – 0,199 = sangat rendah;

0,200 – 0,399 = rendah;

0,400 – 0,599 = sedang;

0,600 – 0,799 = kuat, dan

0,800 – 1,000 = sangat kuat

Selanjutnya nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik, maka kesimpulan dari tabel di atas adalah variabel yang memiliki koefisien korelasi paling tinggi adalah KLSB dan KLCSR dengan nilai koefisien sebesar 0.565 atau keeratan hubungan yang sedang dan tanda positif menunjukkan arah yang searah. Sedangkan variabel yang memiliki koefisien korelasi yang rendah adalah antara KLSB dan CSR dengan nilai koefisien sebesar 0.024 atau keeratan hubungan yang sangat rendah dan dengan tanda negatif menunjukkan hubungan terbalik.

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang terdiri atas tiga model, yaitu *common effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan pendekatan model regresi terbaik, maka harus dilakukan uji berpasangan masing-masing model, yaitu (1) *Uji Chow* untuk menguji pemilihan antara *Fixed Effect model*

atau *Common Effect Model*, jika yang terpilih uji *Fixed Effect Model*, maka akan dilanjutkan dalam Uji Hausman. (2) Uji Hausman yaitu untuk menguji pemilihan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, dan (3) Uji Lagrange Multiplier adalah uji lanjutan jika tidak memperoleh kesimpulan yang konsisten dari uji chow dan uji hausman terkait model regresi yang tepat untuk data penelitian.

Kesimpulan dari model yang digunakan dalam regresi data panel untuk mengestimasi pengaruh strategi bisnis, *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax avoidance* dengan Kinerja Laba sebagai variabel moderasi terhadap 27 perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian selama periode 2015-2019 adalah *random effect model*.

**Tabel 6.** Kesimpulan Pengujian Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect model vs Fixed effect model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3.	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Random Effect Model vs Common Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

**Sumber:** Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan pengujian berpasangan yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa model regresi data panel yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh strategi bisnis dan csr terhadap terhadap *tax avoidance* dengan kinerja laba sebagai variabel moderasi adalah model *Random effect*. Model ini menghilangkan masalah heteroskedasitas dengan white-

heteroskedasiticity, sedangkan autokorelasi tidak dipersyaratkan.

**Tabel 7.** Hasi Uji Hipotesis Regresi Data Panel

Variabel Independen	Variabel Dependen: ETR		
	Koefisien	t-statistik	Prob.
C	0,324	7,307	0,000
SB	0,041	0,313	0,754
CSR	-0,279	-9,176	0,000
KLSB	-0,140	-0,695	0,487
KLCSR	-0,781	-2,847	0,005
R <sup>2</sup>	0,0721		
n	135		
<i>Metode: Panel EGLS (Cross-section random effects) dengan white cross-section standard errors and covariance (d.f corrected).</i>			

**Sumber:** Hasil pengolahan data, 2021

### Pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 7. tersebut hasil hipotesis uji t membuktikan bahwa variabel strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dimana nilai probabilitas sebesar 0.754 lebih besar  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_1$  ditolak. Hal ini disebabkan karena penerapan strategi di beberapa perusahaan belum menetapkan pola strategi bisnis yang tetap dari tahun ke tahun. Karena ketidakkonsisten suatu strategi perusahaan maka tidak adanya hubungan antara penerapan strategi bisnis suatu perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan hanya menganggap penggunaan strategi yang tidak konsisten dari tahun ke tahun hanya sebagai perubahan lingkungan yang bisa terjadi seiring dengan berjalannya waktu (Wardani dan Khoiriyah, 2018). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wardani dan Khoiriyah (2018) dan Anggraini dkk, (2020), sedangkan penelitian ini bertentangan

dengan penelitian Aryotama dan Firmansyah (2020) dan Higgins dkk, (2013).

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan tabel 7 hasil hipotesis uji t membuktikan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_2$  diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Dalam kondisi sumber daya terbatas, perusahaan akan melakukan alokasi antara aktivitas CSR dan pajak menurut Campbell (2007) disitasi dalam Tjondro dkk (2016).

Perusahaan yang mengungkapkan CSR cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, karena jika perusahaan melakukan penghindaran pajak maka citra positif yang telah dibangun oleh perusahaan menjadi kurang baik Amalia (2019). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Amalia (2019), Hidayat & Fidiana (2017), Hidayat dkk, (2016) dan Tjondro dkk (2016). Sementara bertentangan dengan penelitian Wijayanti dkk, (2016).

### **Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Laba Sebagai Moderasi**

Berdasarkan tabel 7 hasil hipotesis uji t membuktikan bahwa variabel kinerja laba memoderasi strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana nilai probabilitas sebesar 0.487 lebih besar  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_3$  ditolak. Hal ini disebabkan ketika kinerja laba meningkat tinggi

tidak membuat strategi bisnis perusahaan melakukan *tax avoidance*, dengan pola strategi bisnis yang tidak konsisten mengakibatkan tidak ada pengaruhnya dengan *tax avoidance*.

Kinerja laba sebenarnya dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* karena semakin tinggi laba yang didapat maka beban pajaknya akan semakin tinggi pula yang artinya perusahaan akan melakukan penghindaran pajak karena beban pajak yang terlalu besar, tetapi di penelitian ini kinerja laba yang menjadi variabel yang memoderasi strategi bisnis terhadap *tax avoidance*, maka tidak memiliki pengaruh apapun Arieftiara dkk, (2015). Belum adanya penelitian yang meneliti kinerja laba memoderasi strategi bisnis terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Laba sebagai Moderasi**

Berdasarkan tabel 7 hasil hipotesis uji t membuktikan bahwa variabel kinerja laba berpengaruh negatif atau memperlemah secara signifikan untuk *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, dimana nilai probabilitas sebesar 0.005 lebih kecil  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_4$  diterima. Hal ini menyatakan semakin tinggi tingkat kinerja laba perusahaan maka akan meningkat pula aktivitas CSR dan akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Kinerja laba yang tinggi menyebabkan terjadi kelebihan pembayaran pajak pada tahun-tahun berikutnya, sehingga perusahaan harus melakukan restitusi pajak dan menjalani

pemeriksaan pajak yang membutuhkan waktu yang lama di Indonesia (12 bulan) (Puspawati dkk., 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspawati dkk, (2018) dan Tjondro dkk, (2016).

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2015-2019. Hal ini tidak sejalan karena strategi yang diterapkan perusahaan tidak tetap atau berubah-ubah dari tahun ke tahun, yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Temuan empiris ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2015-2019. Hal ini sejalan karena semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak, karena aktivitas CSR yang dilakukan masih dianggap sebagai beban dan bukan lagi sebagai bagian dari pengembangan masyarakat.
3. Temuan empiris ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja laba memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance* pada

perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2015-2019. Hal ini tidak sejalan karena kinerja laba meningkat tinggi tidak membuat strategi bisnis perusahaan melakukan *tax avoidance*, dengan pola strategi bisnis yang tidak konsisten mengakibatkan tidak ada pengaruhnya dengan *tax avoidance*.

4. Temuan empiris ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel kinerja laba memperkuat CSR terhadap *tax avoidance* pada perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2015-2019. Hal ini sejalan karena kinerja laba yang tinggi menyebabkan terjadi kelebihan pembayaran pajak pada tahun-tahun berikutnya, sehingga perusahaan harus melakukan restitusi pajak dan menjalani pemeriksaan pajak yang membutuhkan waktu yang lama di Indonesia (12 bulan).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, hanya menggunakan sampel perusahaan jasa properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dan variabel yang digunakan hanya terbatas pada variabel strategi bisnis, CSR, kinerja laba, dan *tax avoidance*. Saran yang harus dilakukan dalam peneliti selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel yang sekiranya dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* contohnya seperti kualitas laba, menambah sampel perusahaan kalau bisa perusahaan manufaktur seluruh sektor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 86 (2019):594-621.
- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* Vol.4 No.2, Maret 2019, 21
- Anggraini, F, A. N. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity Dan Ultinationality Terhadap Tax avoidance. *MENARA Ilmu* Vo. XIV No.02 Juli 2020, 43
- Ariefiara, D. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi* 18,2015, 2.
- Aryotama, P dan Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak di Industri Barang Konsumen Indonesia.
- Edusaham. (2020, April 29). Download Indikator Corporate Social Responsibility Menurut GRI G4 PDF. Retrieved Desember 25, 2020, from [edusaham.com: https://www.edusaham.com/2019/02/download-indikator-pengungkapan-csr-menurut-gri-g4-pdf.html](https://www.edusaham.com/2019/02/download-indikator-pengungkapan-csr-menurut-gri-g4-pdf.html)
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4 (1) 107-116, 116.
- Haisir, M. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coeficient (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic, Index (III) Tahun 2013-2015).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hayati, R. (2020, Agustus 9). *Macam Teknik Pengambilan Sampel dan Contohnya*. Retrieved Desember 28, 2020, from [Penelitianilmiah: https://penelitianilmiah.com/teknik-pengambilan-sampel/](https://penelitianilmiah.com/teknik-pengambilan-sampel/)
- Hidayat, dkk. (2016). Pengaruh Corporate social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *JIAFE:(Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume 2 No.2 Tahun 2016, Hal 39-58, 54.*
- Hidayati, N dan Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6, No.3, Maret 2017
- Higgins, dkk. (2013). The Influence of a Firm's Business Strategy on its Tax Aggressiveness.
- IDCloudHost, M. (2020, Februari 17). *Mengenal Apa Itu Corporate Social Responsibility (CSR), Manfaat dan Jenisnya*. Retrieved Desember 20, 2020, from [idcloudhost.com: https://www.google.com/amp/s/idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-csr-manfaat-dan-jenisnya/amp/](https://www.google.com/amp/s/idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-csr-manfaat-dan-jenisnya/amp/)
- Manurung, J. T. (2020, Januari 15). *Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia*. Retrieved Desember 20, 2020, from [pajak.go.id: https://www.pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia](https://www.pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia)
- Pradipta, D.H dan Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak
- Puspawati, dkk. (2018). Penghindaran Pajak Dan Corporate Social Responsibility: Kinerja Laba Sebagai Variabel Moderasi. *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Reswari, D. M. I. (2019). Mengetahui Kinerja Perusahaan Dengan Laporan Laba Rugi. Retrieved Januari 5, 2021, form [Jurnal.id: https://www.jurnal.id/id/blog/kinerja-perusahaan-dengan-laporan-laba-rugi/](https://www.jurnal.id/id/blog/kinerja-perusahaan-dengan-laporan-laba-rugi/)
- Sari, L.L.P dan Adiwibowo, A.S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, 2.
- Sianturi, M. (2015, Juni 24). *Apa Itu Kinerja*. Retrieved Desember 20, 2020, from [Kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/maruasas/552ff08f6ea83413698b46f0/apa-itu-kinerja](https://www.kompasiana.com/maruasas/552ff08f6ea83413698b46f0/apa-itu-kinerja)
- Syahriani, D dan Siwi, M. (2018). Hubungan Komunikasi Corporate Social Responsibility

- Dengan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Februari 2018, volume 16 No.1
- Tjondro E, W. R. (2016). Kualitas Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak Dengan Kinerja Laba Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.18 No.2 November 2016: 105-118, 113.
- Utami, N. W. (2019, Desember 25). Cara Menghitung Pengembalian Ekuitas (Return on Equity). Retrieved Januari 28,2021, from jurnal.id: <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-menghitung-pengembalian-ekuitas/>
- Wardani, D. S. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara* Vol.2 No.1 April 2018, 34.
- Wijayanti A, W. A. (2016). Pengaruh Karakteristik perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO-2016* ISSN: 2337-4349, 547
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.